



**PENGEMBANGAN MODEL TIL
(THE INFORMATION LITERACY) TIPE THE BIG6
DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA
MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH**

Ashar Hidayah, S.Pd., M.Pd.

SMP Kemala Bayangkari Makassar

Ashar030886@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis siswa di Indonesia juga dijelaskan oleh lembaga literasi dunia. Menurut data PIRLS *Progress International Reading Literacy Study* tahun 2011 yaitu suatu lembaga uji literasi dunia menerangkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta, dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500. Selain itu, pada PISA 2012 peringkat Indonesia menurun yaitu berada pada peringkat ke-64 dari 65 peserta dengan skor 396 dari skor rata-rata 496. Kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan karena hanya dengan gemar membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup. Salah satu cara untuk mengantisipasi masalah tersebut di atas yaitu dengan gerakan literasi sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Sesuai dengan tahapan dari budaya literasi sekolah yang dimulai dari tahap pembiasaan seperti kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pelajaran di mulai, selanjutnya diarahkan pada tahap pengembangan yaitu kegiatan memahami bacaan, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi. Kemudian tahapan pembelajaran yaitu kegiatan literasi yang merupakan tindak lanjut di tahap pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan dinilai secara akademik. Dalam hal ini penulis memberikan solusi salah satunya yaitu pengembangan model TIL (*The Information Literacy*) tipe *The Big Six* dalam proses pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Adapun tahapan dari model TIL yaitu *Task Definition* (Defenisi Tugas), *Information Seeking Strategies* (Strategi Mencari Informasi), *Location and Access* (Lokasi dan Akses), *Information Use* (Menggunakan Informasi), *Synthesis* (Sintesis), *Evaluation* (Evaluasi). Melalui model TIL dapat mempermudah siswa dalam menemukan informasi sesuai kebutuhan dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Selain itu pengembangan model TIL dapat meningkatkan minat baca siswa, sehingga Indonesia dapat menjadi negara yang minat dan kebiasaan membacanya tergolong tinggi.

Kata Kunci : Literasi, *The Big Six*, TIL (*The Information Literacy*)

ABSTRACT

The low interest and reading habits, writing, listening, and critical thinking of students in Indonesia are also explained by the world's literacy institutions. According to PIRLS Progress International Reading Literacy Study 2011 data, a literacy testing institute explains that reading literacy that measures aspects of understanding, using, and reflecting reading results in writing, Indonesia ranks 45th out of 48 participating countries, 428 from the average score of 500. In addition, in PISA 2012 Indonesia's ranking decreased that is ranked 64th of 65 participants with a score of 396 from an average score of 496. The condition is very apprehensive because only by reading someone will

gain knowledge, and new insights that will improve their intelligence so that they are better able to respond to life's challenges. One way to anticipate the above problems is the school literacy movement which aims to increase students' reading interest. In accordance with the stages of the culture of school literacy starting from the stage of habituation such as reading the book 15 minutes before the lesson began, then directed at the development stage of reading comprehension activities, critical thinking, and processing the ability *komonikasi*. Then the learning stage is the literacy activity which is a follow-up in the development stage can be continued as part of the learning and assessed academically. In this case the authors provide solutions one of which is the development of TIL model (The Information Literacy) type The Big Six in the learning process as an effort to foster culture literacy in school. The stages of the TIL model are Task Defenition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Information Use, Synthesis, Evaluation. Through TIL model can facilitate students in finding information as needed and use the information effectively. In addition, the development of TIL model can increase students' reading interest, so Indonesia can become a country whose interest and reading habits are high.

Keywords: Literacy, The Big Six, TIL (The Information Literacy)

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia pada umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke budaya tulisan. Kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang dengan sepenuhnya pada anggota masyarakat. Kecenderungan mendapatkan informasi melalui percakapan (lisan) tampaknya masih lebih kuat daripada melalui bacaan (tulisan). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis dikalangan siswa relatif masih rendah.

Rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis siswa di Indonesia juga dijelaskan oleh lembaga lietrasi dunia. Menurut data PIRLS *Progress International*

Reading Literacy Study tahun 2011 yaitu suatu lembaga uji lieterasi dunia menerangkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta, dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 (Mullis, 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA (*Programme for International Student Assesment*) 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 peserta dengan memperoleh skor 396 dari skor rata-rata 493, sedangkan pada PISA 2012 peringkat Indonesia menurun yaitu berada pada peringkat ke-64 dari 65 peserta dengan skor 396 dari skor rata-rata 496 (OECD, 2014).

Data tersebut selaras dengan

penemuan UNESCO (Wiedarti, 2016) bahwa terkait dari kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, dimana Indonesia berada pada kategori rendah, hanya satu dari 1000 orang masyarakat Indonesia yang membaca. Kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan karena hanya dengan gemar membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup (Tampubolon, 1993).

Pemerintah tidak henti-hentinya membuat program agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat, salah satunya yaitu budaya literasi sekolah. Budaya literasi sekolah adalah kegiatan peserta didik untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis. Kegiatan tersebut terdiri atas tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Retnaningdyah, dkk. 2016).

Berdasarkan tahapan dari budaya literasi sekolah yang dimulai dari tahap pembiasaan seperti kegiatan membaca buku 15 menit sebelum pelajaran di mulai, selanjutnya

diarahkan pada tahap pengembangan yaitu kegiatan memahami bacaan, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi. Kemudian tahapan pembelajaran yaitu kegiatan literasi yang merupakan tindak lanjut di tahap pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan dinilai secara akademik.

Permasalahan tersebut dapat di atasi dengan menumbuhkan budaya literasi di sekolah yaitu dengan mengembangkan Model *TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6* dalam proses pembelajaran sebagai. Proses pengembangan model *TIL* dilakukan dengan ketentuan mengembangkan prinsip, latar (*setting*), tahap-tahap kegiatan, serta langkah-langkah pengembangan, dan evaluasi.

Penerapan model *TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6* dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan budaya literasi sekolah sehingga pengetahuan dan wawasan siswa meningkat serta menciptakan indonesia sebagai negara yang minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis semakin meningkat serta Indonesia

bebas dari buta huruf.

Permasalahan yang dialami oleh siswa di Indonesia salah satunya adalah minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis sangatlah rendah, hal ini didukung dari penelitian tentang uji literasi siswa di Indonesia yang dilakukan oleh lembaga literasi dunia seperti: (1) Data PIRLS 2011, uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500; (2) Data UNESCO, kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada pada kategori rendah, bahwa hanya satu dari 1000 orang masyarakat Indonesia yang membaca; (3) Data PISA 2009, uji literasi membaca dalam PISA (*Programme for International Student Assesment*) 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara dengan memperoleh skor 396 (skor rata-rata OECD 493); dan (4) PISA 2012 peringkat Indonesia menurun yaitu berada pada peringkat

ke-64 dari 65 negara dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berinisiatif untuk mengantisipasi masalah di atas dengan mengembangkan model *TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6* sebagai upaya menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis pada siswa. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti salah satunya adalah penumbuhan minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif sehingga menunjukkan suatu kajian ilmiah yang dapat dikembangkan dan diterapkan lebih lanjut.

Objek penelitian ini adalah pengembangan model *TIL (The Information Literacy) tipe The Big Six* dalam proses pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi

sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya terdiri atas reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), dan verifikasi data (*Data Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Budaya Literasi di Sekolah

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dimana salah satunya adalah menumbuhkan budaya literasi di sekolah bahwa ada 3 tahapan dari budaya literasi di sekolah yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Retnaningdyah, 2016).

a. Tahap Pembiasaan

1. Kegiatan pada tahap pembiasaan yaitu: 15 menit membaca setiap hari, jurnal membaca harian, penataan sarana literasi, menciptakan lingkungan kaya teks, memilih buku bacaan.
2. Tujuannya: meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa cinta terhadap membaca diluar jam pelajaran, siswa mampu menumbuhkan dan mengembangkan berbagai

macam sumber bacaan serta siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik.

b. Tahap Pengembangan

1. Kegiatan pada tahap pengembangan yaitu: 15 menit membaca setiap hari, jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ko-kurikuler (bila memungkinkan), menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan, penilaian non-akademik, pemanfaatan berbagai *organizers* untuk portofolio membaca, pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif.
2. Tujuannya yaitu membangun interaksi antar siswa, mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku, mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, serta mendorong siswa untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

c. Tahap Pembelajaran

1. Kegiatan pada tahap pembelajaran yaitu 15 menit

membaca, pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin, pemanfaatan berbagai organizers untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks, penilaian akademik, pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik.

2. Tujuannya: mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, siswa mampu mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif, siswa mampu mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Literasi Informasi

(The Information Literacy)

Literasi informasi menurut *Association of College and Research Libraries* (Rindyasari : 2008) adalah *“a set of abilities to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use needed information effectively”*. Seseorang yang terampil dalam literasi informasi tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk mengenal kapan ia membutuhkan informasi, tetapi ia juga

memiliki kemampuan untuk menemukan informasi, dan mengevaluasinya, serta mampu mengeksploitasi informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran.

Literasi informasi berpengaruh dalam dunia akademik, misalnya dalam menyelesaikan tugas kelompok serta membantu seseorang dalam melakukan penelitian. Literasi informasi mengubah pendapat lama bahwa guru adalah sumber utama informasi. Dengan literasi informasi siswa akan mandiri mencari kebutuhan informasi serta berpikir kritis (Lakehead University Library dalam Nurul, 2010). Menurut Prasetyawan (Rahim, 2008) mengungkapkan bahwa manfaat literasi informasi yaitu Literasi informasi membekali individu dengan keterampilan untuk pembelajaran seumur hidup, dapat membantu individu mengetahui cara penggunaan internet, memanfaatkan informasi, mengambil keputusan, dan mendorong seseorang berpikir kritis dan kreatif.

Model TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6

Salah satu model literasi

informasi (*The Information Literacy*) adalah *The Big6*. Tipe *The Big6* ini dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988. Tipe *The Big6* ini merupakan model yang paling dikenal dan digunakan dalam mengajarkan keahlian informasi. Banyak orang mengatakan bahwa *The Big6* adalah sebuah strategi dan menggunakan teknologi informasi (Rindyasari, 2008).

The Big6 merupakan sebuah model literasi informasi dan teknologi sekaligus merupakan kurikulum. Banyak orang mengatakan bahwa *The Big6* adalah sebuah strategi dalam pemecahan masalah sebab dengan menggunakan model ini peserta didik dapat menangani berbagai masalah, pekerjaan rumah, pengambilan keputusan dan tugas sekolah (Depdikbud, 2010).

Tahap-tahap model literasi informasi (*the information literacy*) Tipe *The Big6* yaitu :

- a. *Task Defenition* (Defenisi Tugas)
- b. *Information Seeking Strategi* (Strategi Mencari Informasi)
- c. *Location and Access* (Lokasi dan Akses)
- d. *Information Use* (Menggunakan Informai)

e. *Synthesis* (Sintesis)

f. *Evaluation* (Evaluasi)

Menurut Kumar (Windayasari, 2008) bahwa literasi informasi tipe *The Big6* merupakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah informasi, menggunakan 6 kemampuan umum yang dibutuhkan dalam keberhasilan memecahkan masalah, serta menggunakan kurikulum yang lengkap mencakup keterampilan informasi.

Desain dari pengembangan model *TIL (The Information Literacy)* Tipe *The Big6* :

a. Tujuan

Penyusunan Tujuan :

1. Ditetapkan berdasarkan sasaran praktis.
2. Disusun untuk mengatasi persoalan pembelajaran.
3. Dikembangkan berdasarkan konsepsi literasi.

b. Materi

Ruang lingkup materi adalah sebagai berikut :

1. Isinya berdasarkan pada analisis terhadap karakteristik bahan.
2. Susunan materi ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan tujuan.
3. Strategi memahami bahan

- berdasarkan hasil analisis terhadap teks.
4. Pengembangan materi berdasarkan hasil berdiskusi.
- c. Proses Pengembangan Pengembangan kemampuan dilakukan dengan ketentuan:
1. Prinsip
 - a) Pengembangan kemampuan berdasarkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan berpikir secara simultan.
 - b) Belajar secara individual berdasarkan membaca, berpikir, dan merespon dari kegiatan membacanya.
 - c) Menjadikan latar belakang pembelajar dan pengetahuan prioritas sebagai kemampuan utama membentuk pemaknaan.
 2. Latar (*Setting*)
 - a) Kesungguhan pembelajar untuk belajar
 - b) Ketersediaan fasilitas pengembangan literasi
 - c) Penyiapan latar kelas untuk pembelajaran
 - d) Ketepatan pengajar memilih strategi
 3. Tahap-tahap Kegiatan
 - a) *Task Defenition* (Defenisi Tugas)
 - b) *Information Seeking Strategies* (Strategi Mencari Informasi)
 - c) *Location and Access* (Lokasi dan Akses)
 - d) *Information Use* (Menggunakan Informai)
 - e) *Synthesis* (Sintesis)
 - f) *Evaluation* (Evaluasi)
 4. Langkah Pengembangan Pengembangan kemampuan ditempuh melalui kegiatan literasi pembelajar dalam menggunakan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir secara simultan.
 - d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan penguasaan kemampuan pembelajar. Keberhasilan program digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan rancangan program berikutnya.

Langkah-Langkah Pengembangan Model TIL (*The Information Literacy*) Tipe *The Big6*

 - a. *Task Defenition* (Defenisi Tugas)

-
- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendefinisikan masalah informasi 2. Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah <p>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Menghimpun rasa ingin tahu tentang ruang lingkup topik, isu (permasalahan), dan sebagainya. b) Mengenal keperluan informasi secara akurat dan komplit berdasarkan tingkatan pemahamannya. c) Membahas fokus suatu topik dan memformulasikan pertanyaan <p>b. <i>Information Seeking Strategies</i> (Strategi Pencarian Informasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari sumber sumber yang dapat diterapkan. 2. Menyeleksi/memilih sumber terbaik <p>Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi sumber sumber informasi yang potensial. b) Menggunakan strategi pencarian yang efektif dengan menggunakan kata kunci, frasa, atau konsep konsep. <p>c. <i>Location and Access</i> (Lokasi dan Akses)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari sumber sumber yang dapat diterapkan. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyeleksi sumber terbaik <p>Kegiatan Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Mengakses informasi dari indeks, daftar isi, sumber data elektronik, dan melaukan silang rujukan. b) Mengevaluasi kelayakan sumber sumber informasi dan menyortir informasi yang tidak diperlukan siswa. <p>d. <i>Information Use</i> (Pemanfaatan Informasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan informasi 2. Mencari informasi yang relevan <p>Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Membaca, mengamati, mendengarkan variasi materi yang layak secara mendalam. b) Memperdalam latar belakang pengetahuan dalam topik tertentu. c) Mulai membangun pengetahuan utama dalam aspek–aspek yang pasti dari satu topik tertentu. d) Menentukan akurasi, relevansi, dan ketepatan informasi dengan mengesampingkan informasi yang tidak tepat dan keliru. e) Membedakan antara fakta dengan opini, persetujuan atau bukan, sumber utama atau bukan, sebab dengan akibat. |
|--|--|
-

-
- f) Mengetahui keterhubungan antar-konsep.
- e. *Synthesis* (Sintesis)
1. Mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber informasi
 2. Mempresentasikan informasi
- Kegiatan :
- a) Menyusun format logika untuk mendapatkan catatan yang sesuai.
 - b) Meringkas dan memparafrasekan informasi dengan kata kata sendiri;
 - c) Menggambarkan kesimpulan berdasarkan informasi yang terkumpul.
 - d) Menyusun informasi baru untuk mendapatkan kembali informasi yang tidak tepat atau keliru jika diperlukan.
 - e) Mengintegrasikan informasi baru dengan prioritas pengetahuan.
 - f) Mengorganisasikan secara logis tingkat dan tahapan informasi.
 - g) Menerapkan informasi dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam melengkapi tugas-tugas.
 - h) Memilih tampilan format yang sesuai untuk audien dan maksud dari mengomunikasikan
- informasi kepada pihak lain secara efektif.
- f. *Evaluation* (evaluasi)
1. Mengevaluasi hasil (efektivitas)
 2. Mengevaluasi proses (efisiensi)
- Kegiatan:
- a) Menghubungkan materi evaluasi yang ditempuh dengan kemampuan cara merevisi, mengembangkan, dan memperbaiki proses dan hasil yang diperlukan.
 - b) Menetapkan bagaimana program yang bagus dalam mengidentifikasi kebutuhan atau memecahkan masalah.
 - c) Menetapkan keterampilan atau pengetahuan baru apa yang diperoleh
- Implementasi Pengembangan Model TIL (*The Information Literacy*) dalam Proses Pembelajaran**
- Model TIL (*The Information Literacy*) yang telah dikembangkan akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, yang dijabarkan secara lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 1. Implementasi Tahapan Pengembangan Model TIL (*The Information Literacy*) dalam Proses Pembelajaran

Tahap Pengembangan Model TIL	Kegiatan / Aktivitas
Tahap 1	<p><i>Defenisi Tugas</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan pembelajaran baik dari majalah, koran, maupun buku. Menetapkan kebutuhan pokok yang harus dimiliki pembelajar dalam mengembangkan kemampuannya Menetapkan aktivitas yang harus dilakukan
Tahap 2	<p><i>Strategi Pencarian Informasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Mencari informasi yang diperlukan. Mencari informai yang lebih lengkap dari perpustakaan dan internet. Mencari informasi tentang manfaat dari pengembangan kemampuan dalam pembelajaran.
Tahap 3	<p><i>Lokasi dan Akses</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca naskah atau teks yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan. Berdiskusi atau berkolaborasi dengan kelompok kecil. Melaksanakan diskusi untuk mendapatkan informasi yang lengkap.
Tahap 4	<p><i>Penggunaan Informasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca kritis naskah atau teks yang informasinya diperlukan. Mnendiskusikan secara cermat informas yang diperoleh. Menghubungkan informasi yang relevan dengan topik pengembangan kemampuan.
Tahap 5	<p><i>Mensintesis</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengukuran diri atas kemampuan yang harus dilakukan dengan mencoba menerapkan informasi yang diperoleh dalam aktivitas nyata Menuliskan gagasan orisinal yang disajikan da;lam naskah tertulis. Menerapkan langkah-langkah dan bentuk–bentuk yang disintesis dari informasi yang diperoleh Mengkominikasikan informasi dalam bentuk komunikasi internal dalam bentuk kegiatan koreksi penyajian gagasan tertulis. Melaksanakan diskusi dalam kelompok kecil untuk mengomunikasikan informasi yang diperoleh.
Tahap 6	<p><i>Mengevaluasi proses dan hasil</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Merespon tanggapan yang disampaikan dalam diskusi kecil. Memberikan dan menerima masukan dalam suatu kegiatan diskusi.

KESIMPULAN

Permasalahan yang dialami oleh kebanyakan siswa di Indonesia yaitu minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis siswa di Indonesia sangatlah rendah, sehingga perlu dilakukan hal-hal untuk mengantisipasi masalah tersebut, salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan Budaya Literasi Sekolah. Budaya literasi sekolah dilakukan dengan cara mengembangkan budaya literasi ke dalam ke dalam proses pembelajaran. Pengembangan model *TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6* dalam proses pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi sekolah dengan menggunakan 6 tahap dari model literasi informasi tipe *the big6*. Proses pengembangan model *TIL* tipe *The Big6* dilakukan dengan ketentuan mengembangkan prinsip, latar (*setting*), tahap-tahap kegiatan, serta langkah – langkah pengembangan, dan evaluasi. Penerapan model *TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6* dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan budaya literasi sekolah sehingga pengetahuan dan wawasan siswa meningkat serta menciptakan

Indonesia sebagai negara yang minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis semakin meningkat serta Indonesia bebas dari buta huruf.

SARAN

1. Melalui penerapan Model *TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi sekolah sehingga pengetahuan dan wawasan siswa baik dari segi membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis meningkat.
2. Melalui penerapan Model *TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan Indonesia sebagai negara yang minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis semakin meningkat serta Indonesia bebas dari buta huruf.
3. Budaya Literasi Sekolah adalah tanggung jawab bersama warga sekolah, orang tua serta pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (2010). *Literasi Informasi; Bahan Ajar*

- Pelatihan Perpustakaan Tenaga Sekolah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mullis, I. V. S., dkk. (2012). *PIRLS 2011 International Result In Reading.* Diakses pada 7 Januari 2016, dari http://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/downloads/P11_IR_FullBook.pdf.
- Nurul, S. (2010). Penerapan Literasi Informasi di Sekolah Alam Indonesia Rawa Kopi. *Skripsi.* Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta.
- OECD. (2014). *PISA 2009 & PISA 2012 Results in Focus.* Programme For International Student Assesment. Diakses pada 7 Januari 2016, dari <http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Diakses pada 7 Januari 2016, dari http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_23_15.pdf.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Retnaningdyah, dkk. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rindyasari. (2008). Literasi Informasi Guru : Studi Kasus SMA Perguruan Islam Al-Izhar Pondok Labu. *Skripsi.* Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tampubolon, D. P. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak.* Bandung. PT Angkasa.
- Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.